

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar dalam upaya memanusiakan manusia adalah pendidikan. Pendidikan diamanatkan dalam konstitusi pada Pasal 31 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” (Hasil Amandemen UUD 1945 Tahun 2002).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Untuk itu, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ialah suatu subjek wajib dalam sistem pendidikan yang terdapat di seluruh tingkatan

satuan pendidikan, mulai dari SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, hingga tingkat perguruan tinggi. Sebagai suatu mata pelajaran wajib, PPKn mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan Negara, serta pendidikan yang berberbasi bela Negara, agar dapat menjadi seorang warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga mengembangkan moral peserta didik sebagai warga negara. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan melalui pembentukan diri yang bermacam-macam yaitu segi usia, bahasa, sosiokultural, suku dan bangsa, dan agama untuk menjadi masyarakat Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Guna memaksimalkan pendidikan dan mencapai tujuan, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru. Strategi pembelajaran ini meliputi model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, instrumen/lembar kerja siswa, dan lembar penilaian yang keseluruhannya terangkum dalam suatu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (1980: 4) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-

bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2011: 133). Model pembelajaran pada hakikatnya merupakan pola pembelajaran yang di rancang guru dalam suatu pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti model pembelajaran yang di lakukan guru mata pelajaran PPKn di kelas 8 masih menggunakan metode ceramah. Pada saat peneliti mengajar, salah satu siswa memberikan permintaan supaya peneliti tidak menggunakan metode ceramah yang selama ini guru mata pelajaran yang bersangkutan menggunakan metode tersebut. Karena siswa merasa bosan sehingga mereka tidak berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar PPKn. yang peneliti dapati juga bahwa metode ceramah yang dilakukan ketika saya memberikan pertanyaan siswa tidak dapat memberikan jawaban yang tepat, siswa yang dikatakan memiliki hasil belajar mampu menyampaikan materi yang disampaikan guru sebelumnya.

Hasil belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang di wujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Benyamin Bloom dalam sudjana (2014) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum (terdiri dari UTS dan UAS) dan Ujian Akhir. hasil dari penilaian yang dilakukan digunakan sebagai acuan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti data penilaian hasil belajar berupa nilai Ulangan Harian siswa kelas 8 Smp Negeri 3 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran PPKn semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP (Sekolah Menengah Pertama) N 3 Percut Sei Tuan, di dapatin bahwa hasil belajar di SMP N 3 Percut Sei Tuan masih tergolong rendah ini dibuktikan dari data dibawah ini:

Tabel 1.1
Ulangan Harian Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Tuntas dan Tidak Tuntas			
				Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	VIII-1	32	75	22	69	10	31
2	VIII-2	30	75	14	47	16	53
3	VIII-3	32	75	16	50	16	50
4	VIII-4	32	75	16	50	16	50
5	VIII-5	32	75	12	38	20	62
6	VIII-6	32	75	14	44	18	56
7	VIII-7	32	75	12	38	20	62
8	VIII-8	31	75	9	29	22	71
Jumlah		253	-	115	45	138	55

Sumber : Guru Mata Pelajaran PPKn

Jadi, dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 253 siswa kelas 8 yang tuntas pada ulangan harian 45% dan siswa yang tidak tuntas 55%, hasil tersebut dapat kita ketahui hampir setengah yang tidak tuntas hasil belajar PPKn di SMP

Neheri 3 Percut Sei Tuan. Tentu ini sangat memprihatinkan karna pelajaran PPKn merupakan salah satu pelajaran wajib dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Salah satu cara lain dari model pembelajaran yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satunya dengan menggunakan model jigsaw. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdiri dari pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok. Dimana yang disetiap peserta kelompok bertugas membahas bagian yang sudah ditentukan, materi ajar tiap kelompok sama untuk melaksanakan diskusi. Kembali ke kelompok asal, pelaksana tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi. Model jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca, maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Rusman (2011: 219) menggunakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan daya ingat dan mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan hubungan antara manusia yang heterogen dan penyesuaian sosial yang positif serta keterampilan hidup bergotong royong. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di harapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas 8 Smp N 3 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan T.A 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah adapun identifikasi masalah yang digunakan penelitian ini ialah:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru matapelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas 8 SMP N 3 Percut Sei Tuan masih dengan metode ceramah .
2. Hasil belajar siswa kelas 8 Percut sei Tuan masih tergolong rendah.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah penilaian dengan batasan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan T.A 2020/2021.

1.4 Rumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran faktual pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PPKn Kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk dapat mengkaji dan mengimplementasikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PPKn Kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan T.A 2020/2021.
- b. Memberikan analisis kritis terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PPKn Kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan T.A 2020/2021.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PPKn Kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan T.A 2020/2021

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan kebijakan sekolah dan proses pembelajaran.

- b. Bagi peneliti, termasuk dalam bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang diperoleh serta syarat dalam menyelesaikan tugas akhir studi S1 di Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY